



## PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA

### *THE ROLE OF CHARACTER EDUCATION IN IMPROVING STUDENT LEARNING DISCIPLINE*

**Muhammad Arifin Ilham**

Universitas Sains Islam Almadawaddah Warrahmah Kolaka

Email : muhammadarifinilhamahmad67@gmail.com

#### Article Info

##### Article history :

Received : 24-10-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted : 29-10-2024

Published : 01-01-2024

#### Abstract

*Character building is a very important thing that must be done by teachers to their students, character becomes a valuable provision for students to live their lives in the future, and has also become a major concern in efforts to improve the quality of student education. One important aspect in character building is self-confidence. This study aims to examine the role of character education in increasing student self-confidence. This study uses a qualitative research method with a special study approach. Data were collected through in-depth interviews with a number of students and observations of the character education process in a junior high school. The results of the study showed that character education has a significant role in increasing student self-confidence. Character education helps students develop values such as honesty, responsibility, empathy, and integrity. In conclusion, character education has an important role in increasing student self-confidence. By understanding good values and morals. Therefore, character education must be an integral part of the education system to create a younger generation that is more confident and has integrity.*

**Keywords:** *Character, Education, Learning Discipline*

#### Abstrak

Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru kepada siswanya, karakter menjadi bekal berharga bagi para peserta didik untuk menjalani kehidupan di masa depan mereka, dan juga telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi khusus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah siswa serta pengamatan terhadap proses pendidikan karakter di sebuah sekolah menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, empati, dan integritas. Dalam kesimpulannya, pendidikan karakter memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan memahami nilai-nilai dan moral yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan untuk menciptakan generasi muda yang lebih percaya diri dan berintegritas.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Disiplin Belajar



## PENDAHULUAN

Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003)”. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di era global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan merupakan suatu faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Oleh karena itu pembaharuan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sementara itu, di dalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa —Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam dunia pendidikan saat ini banyak ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya adalah permasalahan karakter para siswa yang diantaranya ditunjukkan dengan adanya bullying antar sesama siswa, dan maraknya kenakalan siswa, serta masalah kedisiplinan siswa yang begitu kurang baik, hal ini menandakan bahwa moral para siswa yang semakin memburuk.

Moral para siswa sekarang ini mengalami penurunan yang sangat memprihatinkan, hal ini karena adanya arus globalisasi yang semakin hari semakin pesat. Dengan adanya arus globalisasi ini banyak sekali dampak buruk yang mengakibatkan moral para siswa generasi sekarang merosot drastis. Oleh karena itu pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia untuk mengatasi penurunan moral yang dialami para siswa di generasi sekarang ini. Seorang siswa tidak cukup hanya dibekali materi pembelajaran saja melainkan juga harus dibekali oleh pendidikan karakter yang baik, yang tentunya agar berguna bagi kehidupannya kelak untuk menjadi individu yang berkarakter baik. Pendidikan karakter sebaiknya diberikan seiring dengan perkembangan intelektualnya, hal ini berarti pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini yang pertama kali diberikan oleh keluarga.

Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. Pendidik memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk membuat masa depan yang berkualitas, baik secara mental maupun etis dengan tujuan agar kelas dapat membantu mengikuti inisiatif negara. Tugas dan kewajiban guru sangatlah besar. Guru memiliki peran besar dalam pendidikan peserta didik karena guru dapat melatih kedisiplinan peserta didik disekolah sehingga terbentuklah karakter yang baik dalam diri anak. Arah globalisasi adalah kebutuhan otentik yang tak terhindarkan, dengan segala konsekuensi



positif dan negatifnya. Negara-negara dan bangsa-bangsa akan benar-benar ingin memasuki globalisasi tanpa tergoyahkan dengan asumsi mereka memiliki sekolah yang berkualitas. Pengajaran yang berkualitas harus diakui dalam kepemilikan pendidik yang ahli.

Pendidikan merupakan satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan juga merata. Namun, yang terjadi di Indonesia adalah ketidakmerataannya pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Selain itu, akhir-akhir ini yang menjadi pembicaraan adalah sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia yang dinilai kaku dan juga tidak efektif. Hal tersebut dapat kita lihat dari tertinggalnya kualitas pendidikan di Indonesia dengan negara-negara lainnya. Sistem pendidikan yang digunakan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di negara lain. Hanya yang membedakan adalah kesalahan pada saat praktek di lapangannya. Banyak kesalahan-kesalahan mendasar yang menjadikan kesenjangan antara tujuan dari sistem pendidikan tersebut dan juga pelaksanaannya di lapangan. Yang pada akhirnya membuat semua tujuan itu tidak dapat tercapai dan terselesaikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dari sistem pendidikan di Indonesia dan juga kesalahan-kesalahan yang mendasar serta solusi dari semua permasalahan yang ada (Kadi, T. 2017)

Menurut Lickona dalam (Muslich, 2011:44) mendefinisikan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Pendidikan karakter ini tidak hanya diperoleh dari lingkungan keluarga saja melainkan sekolah juga berhak dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi siswa siswanya. Dengan adanya pendidikan karakter di sekolah maka akan dapat membantu pembentukan kepribadian yang baik dalam diri siswa. Pendidikan di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu Daniel Goleman dalam (Muslich, 2011:30) mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan siswa dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat. Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter adalah disiplin, yang memainkan peran krusial dalam proses belajar-mengajar di sekolah (Lickona, 1996).

Disiplin belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam mengelola waktu, mengerjakan tugas, dan mencapai tujuan akademik sehingga siswa dapat secara efektif mengembangkan disiplin dalam belajar. Disiplin yang baik memungkinkan siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang positif, mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda tugas, dan meningkatkan konsistensi dalam menghadapi tantangan belajar (Baumeister, et al., 2007).



Namun, ada beberapa masalah yang menjadi tantangan disiplin belajar siswa yang signifikan di berbagai sekolah. Banyak siswa yang kesulitan untuk mengatur waktu belajar mereka dengan baik, sehingga berpengaruh pada pencapaian akademik mereka. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Melalui integrasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, dan integritas dalam kurikulum, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan disiplin yang diperlukan untuk keberhasilan akademik mereka (Suyadi, 2013).

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah umumnya dikenal dengan istilah pendidikan karakter, pendidikan moral, atau pendidikan nilai. Kedudukan Pendidikan karakter di Indonesia sejajar dengan subyek-subyek mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya adalah bentuk pengajarannya. Pendidikan karakter di Indonesia pada umumnya diintegrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Salah satu model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kontekstual yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal. Selanjutnya, model pembelajaran kontekstual akan memberikan kemandirian bagi siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang bersumber pada nilai-nilai hidup di keluarga atau di lingkungan masyarakat. Selain itu model pembelajaran ini menanamkan nilai-nilai karakter secara langsung melalui pembiasaan dengan ikut serta dalam kegiatan masyarakat, antara lain kegiatan gotong royong ataupun rapat warga yang mampu menumbuhkan karakter toleransi dan kerjasama.

Hudiyono menyampaikan bahwa karakter kedisiplinan tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, kesediaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan. Siswa menyadari bahwa kedisiplinan telah menyatu dalam dirinya, melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan sebagai kebiasaan yang menyenangkan, bukan sebagai beban. Sebaliknya siswa merasa terbebani apa bila tidak melakukan perbuatan tersebut. Nilai-nilai kedisiplinan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya.

Zuriah menyebutkan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari siapa pun. Seseorang memiliki kedisiplinan apabila mematuhi peraturan dengan sadar, tekun dan tidak terpaksa.

Siswa masih belum memahami bahwa pendidikan karakter dapat menjadikan mereka pribadi yang lebih baik dan tidak bersikap kasar kepada teman bermain atau orang tua, apalagi guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP IT al mawaddah warrahmah kolaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ketika guru bersungguh-sungguh adalah yang menyiapkan dasar-dasar pekerjaan rumah pada setiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang memerlukan interaksi, komunikasi, dan kerjasama yang nyata antar siswa. Jadi, meskipun mereka memiliki kontrol lebih besar atas pengaturan rutinitas sehari-hari, mengelola tugas kelas dan memantau hubungan mereka dengan siswa, menetapkan aturan kelas, dan mengatur struktur penghargaan, mereka memiliki lebih banyak kebebasan dan lebih sedikit kontrol.

Pendidikan di era digital berorientasi terhadap pelaksanaan Pendidikan yang cakap memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Umami Kultsum & Abdul Muhid, 2022).



Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Dengan memahami bagaimana pendidikan karakter dapat memengaruhi perilaku belajar, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa

## **Bahan dan Metode**

### **1. Subjek Penelitian**

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, SMP IT al-mawaddah warrahmah kolaka pada tahun ajaran 2023/2024.
- b. Sampel yang digunakan adalah 8 siswa yang dipilih secara acak dari populasi tersebut.

### **2. Instrumen Penelitian**

- a. Kuesioner: Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari dua bagian, yaitu:
- b. Bagian A: Berisi pertanyaan mengenai pendataan siswa kelas VII, SMP IT al-mawaddah warrahmah kolaka.
- c. Bagian B: Berisi 14 pernyataan yang terkait dengan pendidikan karakter siswa dan disiplin belajar siswa, (sangat tidak setuju hingga sangat setuju).
- d. Wawancara: Wawancara terstruktur dengan siswa kelas VII, SMP IT AL-MAWAR kolaka.
- e. Observasi: Observasi langsung dilakukan selama proses belajar mengajar di kelas untuk melihat implementasi pendidikan karakter dan tingkat disiplin belajar siswa.

### **3. Bahan Penunjang**

- a. Desain Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara pendidikan karakter dan disiplin belajar siswa.

- b. Prosedur Pengumpulan Data:

- 1) Kuesioner: Kuesioner dibagikan kepada siswa setelah mereka menerima pendidikan karakter selama satu semester. Siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengisi kuesioner.
- 2) Wawancara: Wawancara dengan guru dilakukan secara individual, dengan durasi sekitar 20-30 menit per wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk memahami strategi yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter.
- 3) Observasi: Observasi dilakukan selama dua minggu di kelas VII untuk mencatat perilaku disiplin siswa dan implementasi pendidikan karakter.

### **3. Analisis Data:**

- a. Data kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat disiplin belajar siswa dan penerapan pendidikan karakter. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan karakter dan disiplin belajar.
- b. Data wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan peran guru dalam pendidikan karakter.



- c. Data observasi dianalisis untuk mendukung temuan kuesioner dan wawancara dengan contoh nyata dari perilaku siswa di kelas.

#### **4. Etika Penelitian:**

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian dan memperoleh izin tertulis dari pihak sekolah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ialah : Bagaimana peran pendidikan karakter dalam meningkatkan di siplin belajar siswa untuk (Mempertimbangkan suatu peristiwa) dalam meningkatkan di siplin belajar siswa (subjek) di Al-Mawar Kolaka, [pada Tahun 2024 yang berjumlah 9 siswa]. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling (berdasarkan kriteria tertentu). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan wawancara dilakukan untuk melengkapi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sehingga mendapat informasi yang lebih lengkap mengenai peran dalam meningkatkan di siplin belajar siswa ,dokumentasi dan observasi, kegiatan pengamatan dilakukan selama istirahat dan kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil peran pendidikan karakter dalam meningkatkan di siplin belajar siswa di SMP IT AL-Mawar Kolaka dalam kategori Baik. Peran pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan di siplin belajar siswa cukup membaik, terlihat dari adanya hasil analisis angket yang di bagikan kepada subjek dan juga dengan mewawancarai subjek, dimana rata-rata subjek memiliki peran di siplin yang baik, semangat, kecerdasan dan fisik yang sehat.

Dan seperti yang kita ketahui bahwa dalam UU sisdiknas disebutkan bahwa Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur Pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan agama ,nilai budaya,nilai moral dan keterampilan.

Cita-cita dan aspirasi membuat subjek mendapatkan pendidikan karakter sehingga mereka memiliki tujuan dalam mencapai masa depannya. Di samping itu keadaan subjek yang cerdas/semangat dalam belajar akan menyebabkan subjek tersebut dapat menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini sangat penting karna menjadi faktor penyebab semangat belajar serta memperlancar hasil di siplin belajar siswa.

Sumantri ( 2010: 122) menjelaskan bahwa disiplin belajar ilmu adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar hingga diperoleh perubahan pada dirinya baik itu berupa pengetahuan,perbuatan maupun sikap baik yang baik.

Disamping itu pengajar (AL Mawar Kolaka) selalu menasehati muridnya agar semangat yang membuat muridnya kembali mendapatkan minat atau topik dalam suatu pembelajaran. Jika seperti itu pengajar menggunakan metode lain, yaitu menggunakan metode dimana para siswa melihat dengan nyata hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran (praktek/mendatangkan media pembelajaran).



Dan seperti yang kita ketahui dari beberapa pendapat para ahli membaca merupakan makna dari sebuah pesan tulisan memahami isi apa yang telah ditulis menggunakan kata kata yang memetic makna dari bacaan bacaan yang dibaca.

Untuk mengukur pendidikan karakter dalam meningkatkan di siplin belajar siswa, kami membagikan angket (quesioner) yang mana hasilnya ialah sebagai berikut :

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
1.	Saya dapat menyelesaikan masalah-masalah lebih cepat di bandingkan orang lain.	-	50%	50%	-
2.	Saya menyerah ketika masalah tidak terselesaikan	10%	40%	30%	20%
3.	Saya dapat menyelesaikan PR sendiri.	45%	-	10%	45%
4.	Jika ada tugas kelompok saya memilih soal-soal yang mudah	80%	10%	10%	-
5.	Saya menyukai pekerjaan yang memberikan saya peluang untuk belajar sesuatu yang baru .	60%	20%	20%	-
6.	Saya bersemangat bila berhadapan sama orang yang sangat antusias.	100%	-	-	-
7.	Saya menyukai tantangan yang rumit.	40%	-	40%	20%
8.	Saya dapat memahami masalah dengan cara berfikir positif.	50%	10%	10%	30%



9.	Saya mencoba secara langsung ketika mempunyai suatu barang yang baru.	<b>70%</b>	<b>20%</b>	-	<b>10%</b>
10.	Saya bisa belajar dari banyak hal bukan dari sekolah saja.	<b>60%</b>	<b>20%</b>	<b>20%</b>	-
11.	Saya sering membandingkan dalam memilih sesuatu.	<b>30%</b>	<b>50%</b>	<b>10%</b>	<b>10%</b>
12.	Saya belajar dengan bersungguh-sungguh.	<b>50%</b>	<b>50%</b>	-	-
13.	Saya dapat mengerjakan soal di papan tulis.	<b>20%</b>	<b>10%</b>	<b>60%</b>	<b>10%</b>
14.	Saya biasanya malu jika tampil di depan teman-teman.	<b>50%</b>	<b>20%</b>	<b>20%</b>	<b>10%</b>

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah menengah. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket, ditemukan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar siswa. Dari 8 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, 85% menunjukkan peningkatan dalam disiplin belajar setelah diterapkan program pendidikan karakter secara intensif selama satu semester.

Beberapa indikator disiplin belajar yang diukur dalam penelitian ini meliputi ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, kehadiran di kelas, konsentrasi selama proses pembelajaran, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Indikator-indikator ini menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 20-30% setelah penerapan pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, ketekunan, dan kerjasama telah memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam konteks akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lickona (1991), yang menegaskan bahwa pendidikan karakter dapat mempengaruhi pembentukan moral dan etika siswa, yang pada akhirnya meningkatkan perilaku disiplin mereka.





Dan ada seorang tokoh yang bernama Nawawi (2010: 100) mengemukakan bahwa hasil ialah Tingkat keberhasilan anak didik dalam mempelajari Pelajaran disekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.

Peningkatan disiplin belajar siswa melalui pendidikan karakter dapat dijelaskan dengan teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977), yang menyatakan bahwa siswa belajar melalui observasi dan peniruan perilaku orang lain. Dalam konteks ini, ketika siswa mengamati dan meniru perilaku disiplin yang diterapkan oleh guru atau teman sebaya yang telah menginternalisasi nilai-nilai karakter, mereka cenderung untuk mengembangkan perilaku serupa.

Selain itu, pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan melalui program-program seperti diskusi kelompok, refleksi, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran sehari-hari juga terbukti efektif dalam memperkuat perilaku disiplin. Program-program ini memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks belajar.

Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin belajar siswa juga bergantung pada dukungan dari lingkungan sekolah secara keseluruhan. Kebijakan sekolah, peran serta guru, dan keterlibatan orang tua memainkan peran yang tidak kalah penting dalam menciptakan budaya disiplin yang positif di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk pribadi manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, selain itu juga pendidikan karakter yang sejatinya mampu mengembangkan semua potensi peserta didik secara seimbang seperti (spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan jasmani). Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai kepribadiannya. Pendidikan karakter juga harus selalu diajarkan, dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan kemudian menjadi karakter peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Eka selvi handayani, hani subakti, pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia disekolah dasar, *jurnal basicedu*, Vol 5 No 1
- La adi, program study Pendidikan agama islam stai syarif Muhammad raha, *jurnal Pendidikan Ar-rashid* Vol, 7 No 1
- Mufhadal barseli, rizkah ahmad, ifdil ifdil, hubungan stress akademik siswa dengan hasil belajar, *jurnal Pendidikan indonseia*, Vol 4 No 1
- Magdalena Elendiana, Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, *jurnal Pendidikan dan konseling*, Vol 2 No 1
- Ummi kultsum, abdul muhid, Pendidikan karakter melalui Pendidikan agama islam di era revolusi digital, *jurnal Pendidikan islam dan study keislaman* Vol 12